

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak mempunyai posisi sangat penting karena anak merupakan penerus bangsa di hari mendatang. Anak ikut berperan menentukan sejarah bangsa sekaligus cermin sikap hidup bangsa pada masa mendatang¹. Anak sebagai generasi muda akan meneruskan cita-cita leluhur bangsa, menjadi calon-calon pemimpin bangsa di masa mendatang. Dengan demikian diperlukan adanya perlindungan yang menjamin hak anak, untuk mewujudkan kondisi anak Indonesia yang siap meneruskan roda pembangunan negara dimasa mendatang. Perlindungan anak merupakan usaha dan kegiatan seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai kedudukan dan peran.

Di indonesia sendiri, perlindungan anak sudah diatur sejak tahun 1976, yaitu dimulainya dengan adanya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, yang dengan tegas merumuskan bahwa setiap anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan sejak dalam kandungan sampai dengan sesudah dilahirkan. Selanjutnya, dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang selanjutnya dilakukan perubahan atas Undang-Undang tersebut yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak juga terdapat tujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak

¹ R.A.De. Rozarie, Pengaturan Pelaksanaan Diversi Di Luar Sistem Peradilan Pidana Anak Berdasarkan Pendekatan Filosofi. Hlm. 1

anak agar dapat hidup, tumbuh kembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak, berpendidikan, dan sejahtera².

Dalam UU tersebut juga terdapat sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang diberikan kepada negara, pemerintah, dan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan, sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak juga merumuskan kebijakan di bidang penyelenggaraan Perlindungan Anak yang selanjutnya pelaksanaan kebijakan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah dalam rangka penyelenggaraan Perlindungan Anak di daerah³. Kemudian hal tersebut di perjelas dengan adanya peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Anak Nomor 2 Tahun 2009 tentang Kebijakan Kota/kabupaten Layak Anak guna untuk menjamin terpenuhinya sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat, komunitas dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak⁴.

Berdasarkan fenomena diatas, akan peneliti kaitkan dengan beberapa referensi penelitian terdahulu, yang mana menjadikan bahan penting bagi

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 35 Tahun 2014. Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

³ *Ibid*.

⁴ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Anak Nomor 2 Tahun 2009, Tentang Kebijakan Kota/Kabupaten layak anak.

peneliti untuk melanjutkan penelitian terkait peran komunitas anak dalam mendukung program kabupaten layak anak maupun dalam pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan anak.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cika (2015) dengan judul *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta* menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari peran komunitas dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan dengan dua aspek yaitu aspek peranan dan faktor yang mempengaruhi kemandirian sebagai pemenuhan hak anak⁵.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yanuar dan Ivo (2011) dengan judul *Perlindungan Anak Berbasis Komunitas : Sebuah Pendekatan Dengan Mengarusutamakan Hak Anak* menjelaskan bahwa adanya situasi anak-anak di Indonesia yang masih banyak pelanggaran atas pemenuhan dan perlindungan hak anak, hal ini melibatkan peran dan aksi komunitas secara partisipatif dengan mengarusutamakan hak-hak anak⁶.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2017) dengan judul *Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui STORYTELLING* menjelaskan bahwa perubahan minat baca anak setelah kegiatan *storytelling* sangat baik, anak sangat senang mengikuti kegiatan hal ini dapat mendukung hak-hak anak dalam proses belajar, serta

⁵ Cika. 2015. *Peran Komunitas Save Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶ Yanuar. 2011. *Perlindungan Anak Berbasis Komunitas : Sebuah Pendekatan Dengan Mengarusutamakan Hak Anak*. Riset Tidak Diterbitkan. Kemenristek Tahun 2011.

komunitas memiliki kontribusi dan peranan yang signifikan untuk pemenuhan hak anak⁷.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yanuar (2012) dengan judul *Perlindungan Anak Berbasis Komunitas Di Wilayah Perbatasan : Penelitian Aksi Di Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat* menjelaskan bahwa adanya pelanggaran hak-hak anak menunjukkan belum ada perlindungan anak atas hak-haknya, hal ini melibatkan aksi dan peran komunitas untuk membantu atas perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak khususnya di daerah perbatasan⁸.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2016) dengan judul *Peranan Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak* menjelaskan bahwa peran komunitas yang dilakukan diketahui adanya pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat baca dan belajar anak⁹.

Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang diselenggarakan guna untuk menelaah dan melihat fenomena sekarang ini masalah sosial anak selalu timbul keprihatinan yang mendalam, seperti banyak anak-anak yang terpaksa menanggung risiko akibat dari kelalaian atau ketidakmampuan orang dewasa dalam melindungi mereka. Di Kabupaten Malang program Kabupaten Layak

⁷ Humairo. 2017. *Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui STORYTELLING*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁸ Yanuar. 2012. *Perlindungan Anak Berbasis Komunitas Di Wilayah Perbatasan : Penelitian Aksi di Desa Entikong, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat*. Riset Tidak Diterbitkan. Penelitian Kerja Sama Antara Badiklit Kessos-Kemensos RI dengan Kementerian Riset RI Tahun 2011.

⁹ Anggraini, dkk. 2016. *Peran Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*. Riset Tidak Diterbitkan. Lampung.

Anak sudah dijalankan dan beberapa kali sudah mendapatkan apresiasi dengan kegiatan yang dijalankan. Hak-hak kebutuhan anak yang melalui program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang sendiri banyak kegiatan positif yang dilakukan, misalnya kegiatan yang diadakan oleh komunitas-komunitas yang bergerak di bidang anak. Hal ini merupakan salah satu capaian dari Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang, melalui kegiatan dari komunitas kedepannya anak dapat mengembangkan kegiatannya walaupun dengan kegiatan di luar pendidikan formal.

Berdasarkan penyesuaian terhadap ketersediaan data, maka yang akan disajikan disini adalah yang paling mendekati umur penduduk 0-17 tahun yang dikategorikan sebagai anak untuk mengetahui jumlah anak yang ada di Kabupaten Malang yang berusia 0-19 tahun, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Anak di Kabupaten Malang 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	104.451	100.582	205.003
5-9	104.189	100.525	204.714
10-14	101.357	101.154	202.511
15-18	102.720	95.544	198.264
Jumlah/Total			810.552

Sumber : DP3A Kabupaten Malang dalam angka tahun 2018

Adanya program Kabupaten Layak Anak dan peranan komunitas anak yang bergerak di bidang anak dapat membantu mereka menghadapi ketidakpastian dalam hal-hal mendasar yang seharusnya menjadi hak mereka seperti kepemilikan atka kelahiran, akses pendidikan yang terjangkau, terbebas dari perlakuan salah, kekerasan ekonomi, seksual dan psikis dan mendapatkan

kegiatan diluar sekolah selayaknya sebagai anak yang masih mempunyai tumbuh kembang. Jika melihat catatan statistik, Indonesia termasuk negara gawat kekerasan terhadap anak. Betapa tidak, dari tahun- ke tahun memperlihatkan peningkatan kasus kekerasan terhadap anak, yang dilakukan oleh para pelaku berbagai modus. Ironisnya fenomena ini masih kurang mendapat tanggapan publik. Padahal Indonesia sudah menjadi negara dengan kasus kekerasan yang tinggi di Asia. Berdasarkan Data Statistik Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2015, Walupun menunjukan tindak kekerasan terhadap anak mengalami penurunan, menjadi 2.750 dari 3.339 kasus di 2013. Penurunan yang sangat sedikit dan kita harus tetap berperang melawan dan menghentikan aksi kejahatan ini¹⁰.

Dari melihat fenomena dan data diatas sekarang ini banyak komunitas yang bergerak di bidang anak untuk meminimalisir tindak kekerasan terhadap anak dan komunitas anak nantinya dapat membantu pergerakan progam Kabupaten Layak Anak, sehingga nantinya progam Kabupaten Layak Anak dapat dijalankan di seluruh Kota/Kabupaten yang ada di Indonesia, karena saat ini hanya beberapa Kabupaten tertentu yang baru melaksanakan progam Kabupaten Layak Anak dari data yang ada Kabupaten Malang termasuk salah satu yang menjalankan Kabupaten Layak Anak dari 264 dengan jumlah total ada 514 Kabupaten Layak Anak di Indonesia. Kabupaten layak anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementrian Negara Pemberdayaan

¹⁰ Ananda Teresia. 2016. KPAI : Masalah Kekerasan Anak Menurun Selama 2015. <https://nasional.tempo.co/read/735206/kpai/masalah-kekerasan-anak-menurun-2015>. (diakses 30 september 2018)

Perempuan tahun 2005 melalui kebijakan Kabupaten Layak Anak. Kebijakan kabupaten layak anak untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak¹¹. Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang didesain dengan konsep untuk mewujudkan fasilitas-fasilitas berbasis anak, meminimalisir terjadinya kekerasan dan diskriminasi pada anak, memiliki hak untuk kelangsungan hidup dan tumbuh kembang bagi anak, dan adanya pendidikan di waktu luang bagi anak.

Komunitas Anak nantinya harus berperan besar dalam pergerakan program Kabupaten Layak Anak. Komunitas merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota disatukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan. Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu (Rogers dan Rogers dalam Moss dan Tubs, 2005:164). Tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas. Maraknya komunitas sosial yaitu komunitas yang terbentuk atas dasar kesadaran sosial yang tinggi. Komunitas sosial adalah organisasi non profit yang didalamnya setiap anggota merumuskan visi, misi, serta tujuan mereka dan merealisasikan visi, misi, serta tujuan tersebut kedalam tindakan nyata. Dengan tujuan tersebut komunitas sosial pada umumnya bergerak untuk

¹¹ Hamid Patilima. 2017. Kota Layak Anak. www.kla.id/kota-layak-anak/ (diakses 1 Oktober 2018)

meningkatkan kesadaran sosial pada masyarakat dengan menggerakan kegiatan melalui sektor pendidikan, sejaran, budaya dan lain-lain.

Mempelajari komunitas sosial tentunya tak lepas dari perkembangan komunitas sosial yang ada salah satunya adalah komunitas Omah Sinau. Komunitas Omah Sinau adalah komunitas yang mewadahi para relawan yang memiliki jiwa kepedulian tinggi pendidikan dan kepastakaan. Komunitas Omah Sinau terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang tujuan yang sama, yakni mengupayakan suatu desa agar memiliki peningkatan kualitas pendidikan dan kepastakaan yang lebih baik serta kegiatan di luar sekolah bagi anak-anak. Melalui program pendidikan dan kepastakaan nantinya dapat menjadi penggerak dalam upaya penernaan komunitas dalam mendukung Kabupaten Layak Anak. Eksistensi Omah Sinau sudah mulai dikenal masyarakat, di Omah Sinau sendiri memiliki kelas-kelas belajar guna untuk pengembangan program kegiatan serta dan berperan dalam mendukung kota/kabupaten layak anak.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Anak Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Malang 2018

Kecamatan	Kelompok Umur			
	0-4	5-9	10-14	15-18
Karangploso	7.131	6.880	6.502	6.646

Sumber : DP3A Kabupaten Malang dalam angka tahun 2018

Keberadaan Komunitas Anak akan memberikan kontribusi dan peran untuk mendukung program kabupaten layak anak yang ada di Kabupaten Malang demi kesejahteraan anak. Program Kabupaten Layak Anak bertujuan untuk

meningkatkan kepedulian dan upaya kongkrit aparat pemerintahan, dengan adanya komunitas anak dalam berperan aktif membantu mendukung program kabupaten layak anak baik bagi pemerintah kabupaten maupun desa, keluarga, masyarakat dan dunia usaha dalam upaya mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak dengan pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya yang merupakan salah satu klaster program Kabupaten Layak Anak. Salah satu kabupaten yang menjalankan kabupaten layak anak mempunyai tujuan anak-anak memiliki hak untuk kelangsungan hidup dan tumbuh kembang serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi dalam bentuk apapun sesuai amanah Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. Kabupaten Malang menerapkan kabupaten layak anak karena beberapa faktor yang mendasar diantaranya jumlah anak sepertiga jumlah penduduk. Anak merupakan modal dan investasi sumber daya manusia dimasa yang akan mendatang dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa anak harus berkualitas agar tidak menjadi beban perkembangan. Setiap anak memiliki hak yang sama dalam pemenuhan hak mereka diperlukan penguatan koordinasi dan kemitraan antar pemangku kepentingan agar lebih terintegrasi, holistik dan berkelanjutan (Erwin, Muhamad Dianto, 2015).

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Ngijo terdapat jumlah penduduk berdasarkan usia, sebagai berikut :

Table 1.3 Jumlah Penduduk Anak Berdasarkan Usia di Desa Ngijo

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	0-4	959 orang	6,81%
2	5-9	1.172 orang	7,55%
3	10-14	1.198 orang	7,72%
4	15-18	1.103 orang	7,66%

Sumber : Kantor Desa Ngijo tahun 2017

Kabupaten/Kota Layak Anak yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. Kabupaten Layak Anak dalam kluster ke 4 (empat) mengenai Pendidikan, Pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya. Dengan adanya Komunitas Omah Sinau dapat mendukung peranan komunitas dalam mendukung Kabupaten Layak Anak yang berbasis pada klaster IV (empat) dapat berusaha memberdayakan generasi muda untuk aktif dalam menciptakan budaya membaca (*Literasi*). Pemberdayaan literasi yang di usung Omah Sinau adalah pemberdayaan terhadap generasi muda sebagai generasi yang aktif untuk membaca yang diharapkan mampu memberikan gerakan perubahan dalam aspek literasi.

Berdasarkan atas gambaran Pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Peran Komunitas Omah Sinau dalam mendukung Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin merumuskan masalah yang akan dikemukakan dan dibahas antara lain :

1. Bagaimana Peran Komunitas Omah Sinau dalam Mendukung Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang?
2. Apa Program yang dilakukan oleh Komunitas Omah Sinau dalam Mendukung Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunitas dan program kegiatan yang dilakukan komunitas Omah Sinau dalam mendukung program kota layak anak serta untuk menghasilkan penyajian informasi yang jelas dan akurat mengenai peningkatan program kegiatan komunitas dalam mendukung program kabupaten layak anak di kabupaten Malang oleh Komunitas Omah Sinau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara akademis
 - a. Diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam hal kegiatan Komunitas yang berperan untuk mendukung program kabupaten layak anak.
 - b. Diharapkan menjadi tambahan referensi kepustakaan mengenai kajian Makro dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.

- c. Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penelitian yang lain mengenai peran komunitas dalam mendukung program kabupaten layak anak.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dapat menambah dokumen serta bacaan, referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan permasalahan yang sama sehingga mampu menambah pengetahuan dan studi terkait fenomena yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menyaring penyusunan tugas akhir ini dari luasnya bidang kajian yang dilaksanakan penulis selama melakukan penelitian, maka penulis memaparkan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Peran Komunitas Omah Sinau dalam mendukung program kabupaten layak anak.
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Komunitas Omah Sinau.
3. Melakukan *assessment* terhadap program kegiatan Omah Sinau.
4. Perencanaan program kegiatan yang dilakukan komunitas.
5. Faktor pendukung dan penghambat program peranan komunitas.
6. Bagaimana keikutsertaan anak dalam program peran komunitas untuk mendukung kabupaten layak anak.